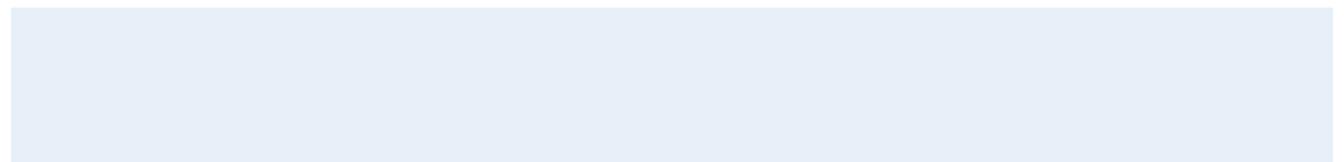


**STATISTIK DAERAH
PROVINSI RIAU
2010**

<http://riau.bps.go.id>



STATISTIK DAERAH PROVINSI RIAU 2010

ISSN :
No. Publikasi :
Katalog BPS :
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 28 halaman

Naskah:
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Desain Grafis:
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Sumber Gambar Kulit:
Internet

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Sambutan



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah** yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi dan kabupaten/kota. Penyusunan publikasi **Statistik Daerah** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “pelopor data statistik terpercaya untuk semua”.

Penerbitan publikasi **Statistik Daerah** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di daerah seperti Daerah Dalam Angka (DDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

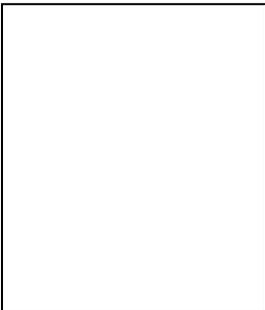
Saya berharap, publikasi **Statistik Daerah** ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitor dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Jakarta, September 2010
Kepala Badan Pusat Statistik,

DR. Rusman Heriawan

Kata Pengantar



Segala puji bagi Allah SWT atas terbitnya edisi perdana **Statistik Daerah Provinsi Riau**. Publikasi **Statistik Daerah Provinsi Riau 2010** merupakan analisis dari berbagai data dan informasi yang digunakan sebagai indikator terpilih untuk menggambarkan kondisi provinsi Riau secara umum di berbagai sektor. Sehingga publikasi ini diharapkan dapat dijadikan untuk mengevaluasi kebijakan pembangunan yang telah dilaksanakan, sekaligus dapat menjadi bahan referensi untuk perencanaan pembangunan ke depan.

Kami berencana menerbitkan publikasi ini rutin setiap tahun, sehingga data yang disajikan berkesinambungan dan dapat menunjukkan perkembangan pembangunan dari berbagai sektor. Publikasi ini juga menyajikan data Riau yang dibandingkan dengan data provinsi sekitarnya.

Selanjutnya, kami mengharapkan masukan dari berbagai pihak demi penerbitan selanjutnya yang lebih baik.

Pekanbaru, September 2010
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi riau,

Abdul Manaf, MA

DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	12
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	13
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	14
4. Ketenagakerjaan	5	14. Transportasi dan Komunikasi	15
5. Pendidikan	6	15. Perbankan dan Investasi	16
6. Kesehatan	7	16. Harga-harga	17
7. Perumahan	8	17. Pengeluaran Penduduk	18
8. Pembangunan Manusia	9	18. Perdagangan Luar Negeri	19
9. Pertanian	10	19. Pendapatan Regional	20
10. Pertambangan dan Energi	11	20. Perbandingan Regional	21
		Lampiran Tabel	23

GEOGRAFI DAN IKLIM

15 sungai bermuara di Provinsi Riau

1

Di Provinsi Riau terdapat 15 sungai yang bermuara di wilayahnya, empat diantaranya memiliki kedalaman setidaknya 6 meter atau lebih dan berfungsi sebagai prasarana perhubungan.

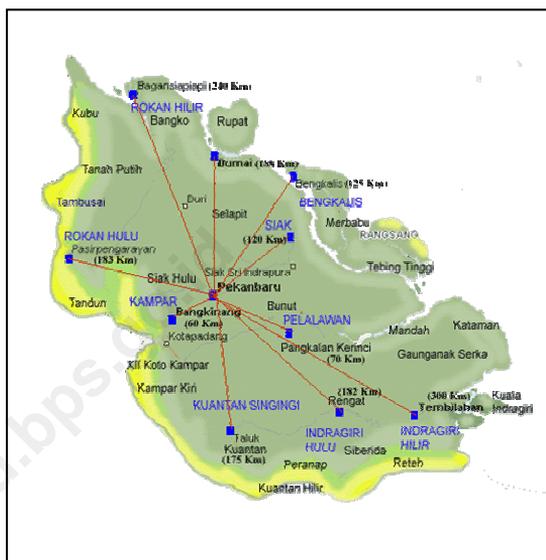
Provinsi Riau berada di pulau Sumatera dan wilayahnya berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Selat Malaka. Secara astronomis, Riau terletak diantara $01^{\circ}25'$ LS dan $02^{\circ}25'$ LU, serta dari $100^{\circ}00'$ BT sampai $105^{\circ}05'$ BT.

Provinsi Riau memiliki wilayah seluas 8.915 016 hektar (tidak meliputi luas perairan). Tahun 2010, provinsi Riau memiliki 12 kabupaten/kota. Ibukota kabupaten/kota tersebut berjarak antara 60 km hingga 240 km dari ibukota provinsi dan berada pada ketinggian sekitar 2 hingga 91 meter dari permukaan laut.

Curah hujan tertinggi pada tahun 2009 tercatat 3.349 mm terdapat di Kabupaten Kampar dan hari hujan terbanyak 193 hari di Kota Pekanbaru. Sementara curah hujan terendah 635 mm terjadi di Kabupaten Dumai.

Suhu minimum di ibukota provinsi $21,0^{\circ}\text{C}$ terjadi pada bulan September dan maksimum $36,0^{\circ}\text{C}$ terjadi pada bulan Mei. Kelembaban udara minimum 41% pada bulan Juli dan maksimum 98% terjadi pada bulan Maret, Mei, dan Desember.

Peta Wilayah Riau dan Jarak antara Ibukota Provinsi dengan Ibukota Kabupaten/Kota (km)



Statistik Geografi dan Iklim di Riau

Uraian	Satuan	2009
Luas	Ha	8 915 016
Keadaan suhu	$^{\circ}\text{C}$	28,0
Kelembaban udara	%	75,8
Hari hujan	hari	193

Sumber: Riau Dalam Angka, 2010

*** *Tahukah Anda*

Sekitar 64,8 % tanah di wilayah Provinsi Riau berjenis tanah organosol dan gley humus.

PEMERINTAHAN

Hampir 9 persen PNS pemerintah daerah Provinsi Riau tamat S2/S3

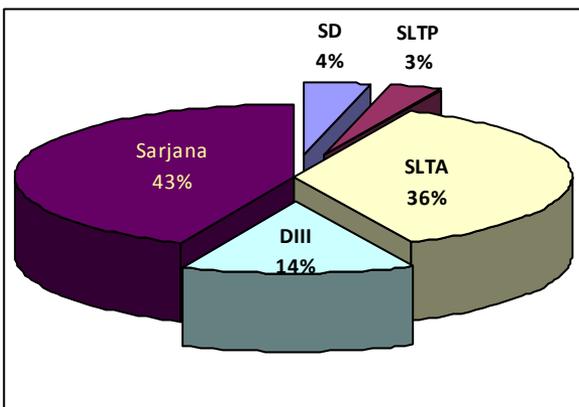
Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) pemerintah daerah Provinsi Riau tahun 2010 adalah 7.490 orang. Hampir 9 persen diantaranya berpendidikan S2/S3.

Statistik Pemerintahan di Riau

Wilayah Administrasi	2008	2009	2010
Kabupaten	9	10	10
Kota	2	2	2
Kecamatan	151	151	151
Desa/Kelurahan	1 609	1 622	1 643
Jumlah PNS	2008	2009	2010
Laki-laki	3 925	3 816	4 527
Perempuan	2 417	3 545	2 963
Total	6 348	7 361	7 490

Sumber: Riau Dalam Angka, 2010

Tingkat Pendidikan PNS Riau (%), Tahun 2010



Daerah Provinsi Riau terdiri dari 10 kabupaten (Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir dan Kepulauan Meranti) dan 2 kota yaitu Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. Tiap Kabupaten dikepalai oleh seorang Bupati dan Kota oleh seorang Walikota.

Dari 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau pada tahun 2010 terdapat 151 kecamatan yang dikepalai oleh seorang camat dan 1 643 kelurahan/desa yang dikepalai oleh seorang lurah/kepala desa.

Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) pemerintah daerah Provinsi Riau tahun 2010 adalah 7.490 orang. Lebih dari 34 persen diantaranya berpendidikan S1, 36 persen SLTA, 14 persen DIII dan hampir 9 persen berpendidikan S2/S3. Jika diamati menurut golongan kepangkatan, jumlah PNS golongan III paling banyak, yaitu sebesar 4 435 orang, selanjutnya golongan II sebesar 2 179 orang dan golongan IV sebanyak 640 orang, sementara 236 orang lainnya adalah pegawai golongan I. Menurut jenis kelamin, lebih dari 60 persen PNS pemerintah daerah Provinsi Riau adalah laki-laki.

Penerimaan daerah Riau sebagian besar dari pajak

79 persen pendapatan asli daerah Riau berasal dari pendapatan pajak daerah, dan 91 persen pendapatan transfer berasal dari dana bagi hasil pajak.

Dalam perencanaan Anggaran dan Belanja Negara, pemerintah menganut prinsip anggaran berimbang dan dinamis. Jumlah anggaran menurut kewenangannya tahun 2009 berjumlah 3 749,80 milyar rupiah, dimana bidang administrasi umum pemerintah diberikan sebesar 1 480,28 milyar rupiah, disusul bidang pekerjaan umum sebesar 751,73 milyar rupiah dan bidang pendidikan sebesar 372,30 milyar rupiah.

Di sisi lain, realisasi penerimaan Provinsi Riau tahun 2009 berjumlah 3 231,91 milyar rupiah. Dibanding dengan realisasi penerimaan Provinsi Riau 2008 yang berjumlah 4 209,29 milyar rupiah berkurang 23,22 persen. Penerimaan terdiri dari pendapatan asli daerah (41,85 persen), pendapatan transfer (58,14 persen) dan lain-lain pendapatan yang sah (0,01 persen). 79 persen pendapatan asli daerah berasal dari pajak daerah, dan 91 persen pendapatan transfer berasal dari dana bagi hasil pajak.

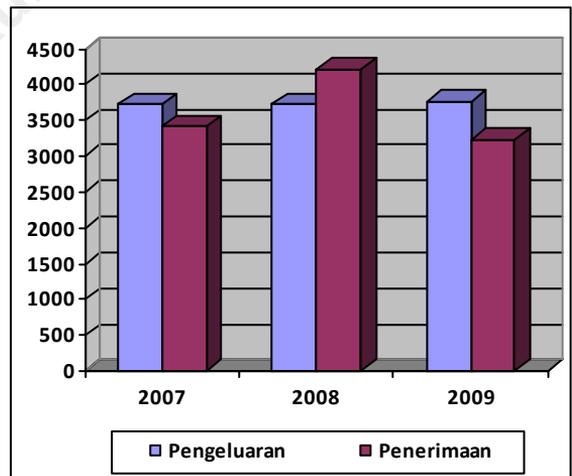
Realisasi pengeluaran Provinsi Riau 2009 berjumlah 3 757,48 milyar rupiah yang terdiri dari belanja tidak langsung sebesar 1 640,71 milyar rupiah dan belanja langsung sebesar 2 116,77 milyar rupiah.

APBD Riau

Anggaran	2007	2008	2009
Realisasi APBD (Milyar Rp)	3,726	3,723	3,757
DAU (Milyar Rp)	0,277	0,198	
PAD (Milyar Rp)	1,257	1,521	1,352

Sumber: Riau Dalam Angka, 2010

Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Riau



*** *Tahukah Anda*

Hampir 30 persen pengeluaran pemerintah daerah Provinsi Riau digunakan untuk belanja modal.

PENDUDUK

Jumlah penduduk semakin meningkat

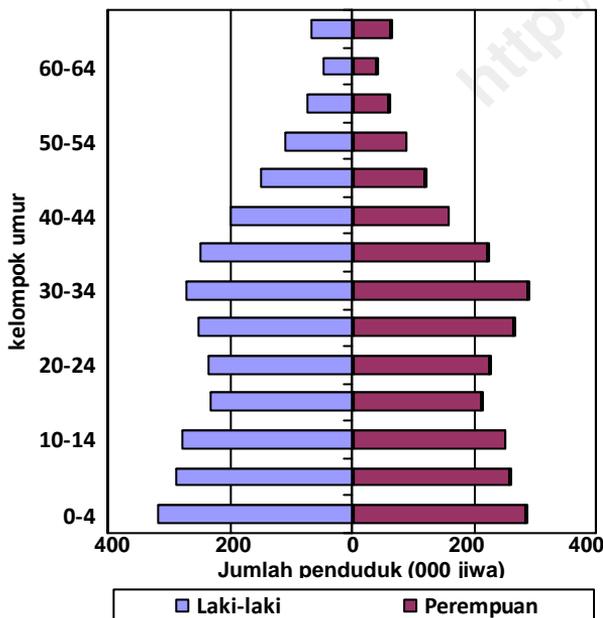
Laju pertumbuhan penduduk (LPP) provinsi Riau selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) sebesar 3,59 persen per tahun.

Indikator Kependudukan Riau

Uraian	2008	2009	2010
Jumlah Penduduk (000 jiwa)	5 189	5 306	5 543
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)			
Sex Ratio (L/P) (%)		111	106
Jumlah Rumah Tangga (000 ruta)			1 337
Rata-rata ART (jiwa/ruta)			4
% Penduduk menurut kelompok umur			
0-14 tahun	11,4	31,6	
15-64 tahun	65,9	65,9	
> 65 tahun	2,5	2,5	

Sumber: Riau Dalam Angka, 2010

Piramida Penduduk Riau, 2009



Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dilaksanakan pada bulan Mei 2010. Jumlah penduduk Provinsi Riau menurut hasil olah cepat SP 2010 tercatat sebesar 5 543 031 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki 2 854 989 jiwa dan 2 688 042 jiwa penduduk perempuan. Sementara banyaknya rumah tangga yang terdapat di Provinsi Riau pada tahun 2010 tercatat 1 337 034 rumah tangga dengan rata-rata penduduk 4 jiwa per rumah tangga.

Masih berdasarkan hasil olah cepat SP 2010, distribusi penduduk menurut kabupaten/kota menunjukkan bahwa penduduk Riau terkonsentrasi di Kota Pekanbaru sebagai ibukota provinsi dengan jumlah penduduk 903 902 jiwa atau sekitar 16,31 persen dari seluruh penduduk Riau. Sedangkan kabupaten/kota dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kabupaten Kepulauan Meranti sebesar 176 371 jiwa.

*** Catatan

Penduduk Riau adalah semua orang yang berdomisili di wilayah provinsi Riau selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

KETENAGAKERJAAN

Tenaga kerja banyak terserap di sektor primer

Dari total angkatan kerja yang bekerja, 50,5 persen terserap di sektor primer, terutama sektor pertanian sebanyak 48,4 persen.

4

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional 2009 (Sakernas 2009) menunjukkan bahwa di Provinsi Riau komposisi antara angkatan kerja dan bukan angkatan kerja untuk penduduk berusia 15 tahun keatas tidak jauh berbeda di semua kabupaten/kota. Angkatan kerja penduduk laki-laki jauh lebih banyak dibanding bukan angkatan kerja. Sementara pada penduduk perempuan, bukan angkatan kerja justru lebih banyak dibanding angkatan kerja, yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga.

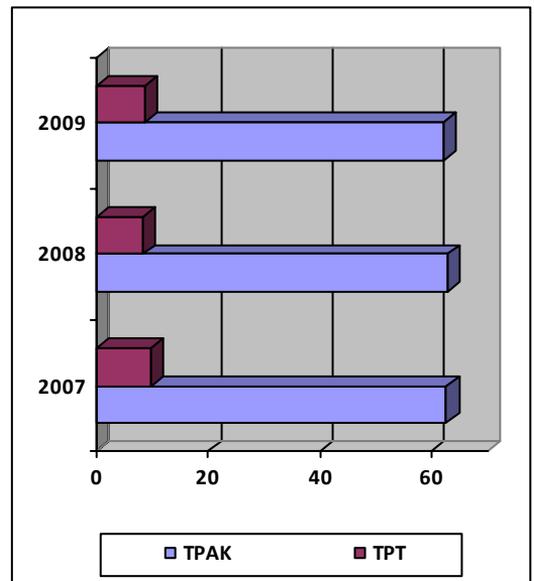
Kabupaten dengan persentase angkatan kerja terbesar adalah Indragiri Hilir dan Pelalawan, masing-masing sebesar 66,75 persen dan 66,92 persen. Sedangkan nilai persentase angkatan kerja terkecil adalah Rokan Hilir dan Rokan Hulu, masing-masing sebesar 57,83 persen dan 59,64 persen. Dari total angkatan kerja yang bekerja, terserap di sektor Primer (P) sebesar 50,5 persen yaitu sektor pertanian dan pertambangan, sektor Tersier (T) sebesar 38,4 persen yaitu sektor Perdagangan, Angkutan, Keuangan dan Jasa-jasa, dan sektor Sekunder (S) 11,1 persen yaitu sektor Listrik, Industri dan Bangunan.

Statistik Ketenagakerjaan Riau

Uraian	2007	2008	2009
TPAK(%)	62,6	62,8	62,1
Tingkat Pengangguran (%)	9,8	8,2	8,6
Bekerja(%)	56,8	57,9	56,7
Bekerja di sektor P (%)	51,0	51,6	50,5
Bekerja di sektor S (%)	11,8	10,8	11,1
Bekerja di sektor T (%)	37,2	37,6	38,4

Sumber: Sakernas 2009

TPAK dan TPT Riau (%), Tahun 2009



PENDIDIKAN

Penduduk Riau rata-rata pernah sekolah sampai kelas 3 SLTP

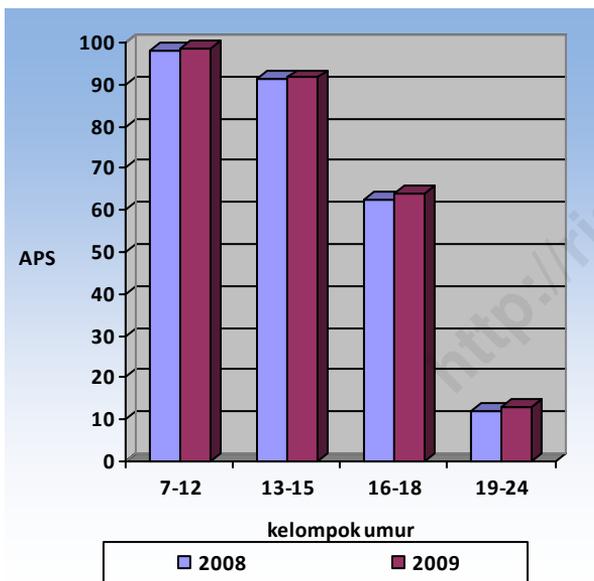
Rata-rata lama sekolah penduduk Riau tahun 2009 adalah 8,56 tahun, lebih baik dari tahun sebelumnya.

Indikator Pendidikan Riau

Uraian	2008	2009
Angka Melek Huruf	97,81	98,11
Rata-rata lama Sekolah (tahun)	8,51	8,56

Sumber: Susenas 2008- 2009

Angka Partisipasi Sekolah (APS)



Statistik Pendidikan Riau

Jenjang	Sekolah	Murid	Guru
SD	3.343	647.434	41.849
SLTP	845	216.321	12.836
SLTA	348	113.881	9.488

Sumber: Dinas Pendidikan Prov RIAU

Pada tahun 2009/2010 Sekolah Dasar berjumlah 3 343, murid 647 434 dan guru 41 849, dengan rasio murid terhadap guru 15,47 dan ratio murid terhadap sekolah 193,67.

Data statistik pendidikan menengah terbatas pada SLTP dan SMU di lingkungan Dinas Pendidikan Nasional saja. Pada tahun 2009/2010 terdapat 845 SLTP umum, 348 SMU, dengan jumlah murid SLTP 216 321. Sedangkan rasio murid terhadap guru SLTP 16,85. Rasio tersebut lebih rendah dibanding rasio pada tahun-tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan tahun 2007/2008 yaitu 795 SLTP, 287 SMU, dengan 199 146 murid SLTP, 40 724 murid SMU serta guru SLTP 22 143 dan guru SMU 16 167 dengan rasio murid terhadap guru SLTP 8,99 dan murid terhadap guru SMU 2,52. Jika hal ini berkelanjutan dikhawatirkan kualitas pendidikan akan menurun.

*** *Tahukah Anda*

APS laki-laki lebih besar dari APS perempuan, yaitu pada kelompok umur 7-12 tahun dan kelompok umur 19-24 tahun. Sedangkan pada kelompok umur 13-15 tahun dan 16-18 tahun APS perempuan lebih besar daripada APS laki-laki.

Semakin banyak masyarakat yang berobat ke puskesmas

Jumlah puskesmas dan puskesmas pembantu yang bertambah, dibarengi kebijakan pemerintah meringankan biaya pengobatan di puskesmas, secara signifikan meningkatkan masyarakat yang berobat ke puskesmas.

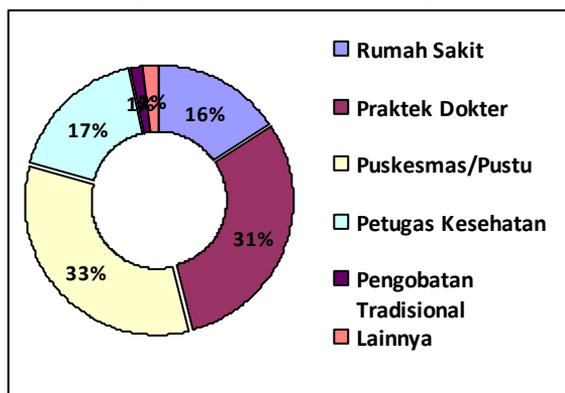
Bila pada tahun 2008 terdapat 45 buah rumah sakit, 184 puskesmas, 176 puskesmas pembantu, tahun 2009 jumlah rumah sakit menjadi 48, puskesmas 192 dan puskesmas pembantu 738. Data tahun 2008 menunjukkan jumlah para medis (dokter) 1 540 orang yang terdiri dari 499 spesialis, 790 dokter umum dan 251 dokter gigi. Pada tahun 2009 data jumlah para medis (dokter) 1 583 orang yang terdiri dari 565 spesialis, 775 dokter umum dan 243 dokter gigi.

Dengan meningkatnya sarana kesehatan berarti tingkat pelayanan dapat dikatakan semakin baik. Walaupun tingkat pelayanan kesehatan semakin baik namun masih dirasakan kekurangannya dan penyebaran tenaga medis belum merata pada masing-masing Kabupaten/Kota.

Statistik Kesehatan Riau

Uraian	2008	2009
Tempat Berobat (%)		
Rumah Sakit	12,47	15,50
Praktek Dokter	35,45	30,70
Puskesmas	27,54	33,12
Petugas Kesehatan	21,55	17,17
Pengobatan Tradisional	1,31	1,44
Lainnya	1,68	2,07
Penolong Kelahiran (%)		
Tenaga Medis	74,14	77,68
Dukun	23,29	20,19
Famili	2,36	1,61
Lainnya	0,21	0,51
Angka Kematian Bayi (per 1000 kelahiran)		
Angka Harapan Hidup (tahun)	71,10	71,25

Tempat Berobat di Riau (%), 2009



PERUMAHAN

Kondisi perumahan semakin membaik

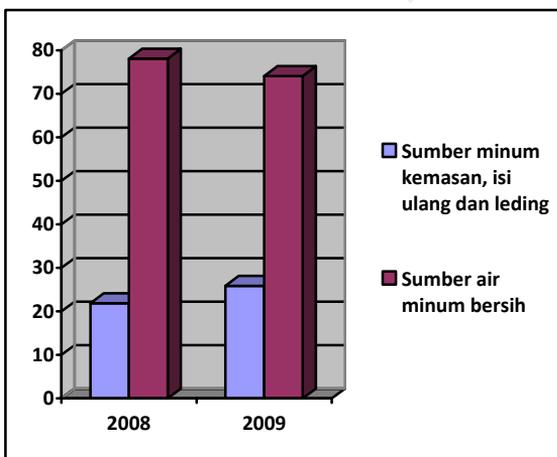
Kualitas perumahan masyarakat Riau dilihat dari atap yang layak dan dinding yang permanen, membaik di tahun 2009.

Statistik Perumahan Riau

Uraian	2008	2009
Rumah Tangga dengan luas lantai (%)		
<= 19 m ²	3,70	1,96
20-49 m ²	41,01	43,92
50-99 m ²	40,33	40,60
100-149 m ²	10,54	9,64
>= 150 m ²	4,42	3,88
Rumah Tangga Menurut kualitas perumahan (%)		
Lantai bukan tanah	97,41	94,90
Atap layak	94,79	96,80
Dinding permanen	49,86	50,10

Sumber: Susenas 2008-2009

Rumah Tangga yang Mempunyai Akses terhadap Air Minum Bersih



Rumah tangga di Riau rata-rata memiliki rumah dengan luas 20-49 m² dan 50-99 m². Dengan kondisi perumahan terlihat semakin membaik selama periode 2008-2009. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah rumah tangga yang memiliki perumahan dengan kondisi lantai bukan tanah, beratap layak dan berdinding permanen.

*** Tahukah Anda

Sekitar 67.2% rumah tangga tinggal di tempat tinggal milik sendiri.

Pada gambar disamping terlihat peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi air bersih dari tahun 2008 ke tahun 2009. Dari sejumlah rumah tangga yang mempunyai akses air minum bersih, hampir 25 persen mengakses air minum kemasan, isi ulang dan leding.

PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks Pembangunan Manusia Riau ke-tiga Nasional

8

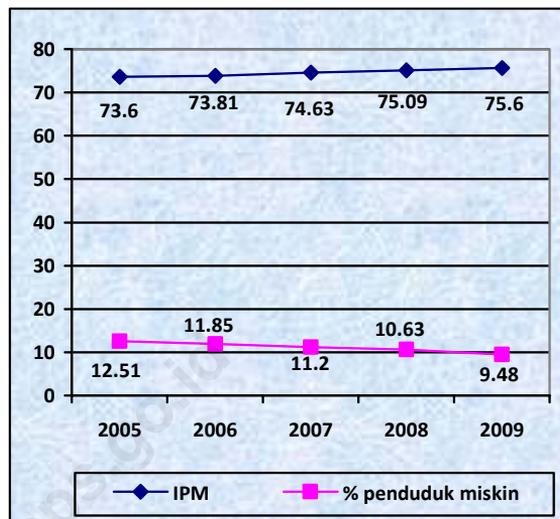
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau tahun 2009 adalah 75,60. Di bandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia, Riau berada pada peringkat ke-tiga.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran pencapaian suatu daerah/negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia yaitu peluang hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent living*). Dalam pembangunan suatu daerah, IPM dapat digunakan untuk mengukur pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Seyogyanya manusia dan segenap kemampuannya menjadi kriteria utama untuk menilai pembangunan suatu daerah.

IPM provinsi Riau pada tahun 2009 sebesar 75,60, meningkat 0,51 dari tahun sebelumnya. Tingkatan IPM provinsi Riau dan IPM semua kabupaten/kota-nya termasuk ke dalam golongan menengah atas. Dalam perbandingan nasional, IPM Riau berada pada peringkat ke-tiga.

Kota Pekanbaru mempunyai IPM tertinggi diantara kabupaten/kota se-Provinsi Riau yaitu sebesar 77,86 ini boleh diartikan bahwa kemajuan pembangunan manusia di kota Pekanbaru jauh lebih baik dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Riau. Sementara kabupaten Kepulauan Meranti berada pada peringkat terakhir dengan angka IPM sebesar 70,15.

IPM Provinsi Riau



Statistik Kemiskinan Riau

Uraian	2007	2008	2009
Garis Kemiskinan (Rp)			
Kota	246,4	245,1	225,6
Desa	328,1	321,6	301,9
Jumlah Penduduk miskin (000 jiwa)	574,5	566,7	527,5

*** Catatan:

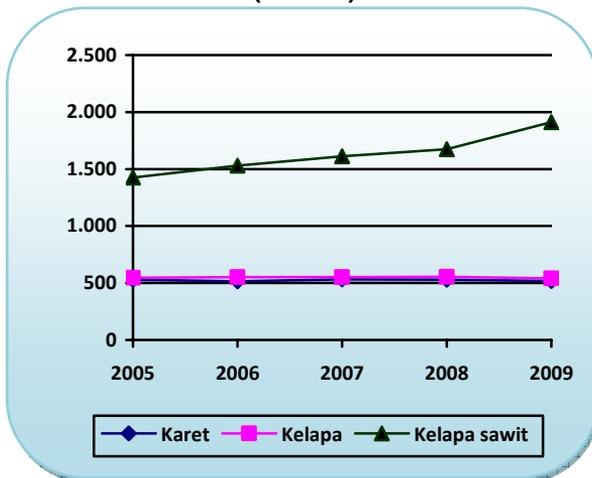
IPM merupakan tolok ukur pembangunan suatu wilayah yang berkorelasi terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut, sehingga diharapkan suatu daerah yang memiliki nilai IPM tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakat juga tinggi atau tingkat kemiskinan rendah.

Areal perkebunan kelapa sawit semakin luas

Areal perkebunan kelapa sawit tahun 2009 seluas 1,9 juta hektar, meningkat secara signifikan selama lima tahun terakhir.

Statistik Tanaman Pangan Riau

Uraian	2007	2008	2009
Luas Panen (000 ha)			
Padi	147,2	147,8	149,2
Jagung	18,4	21,4	25,0
Ubi Kayu	4,7	4,6	4,4
Kacang tanah	3,5	2,4	2,0
Ubi Jalar	1,6	1,4	1,2
Kacang kedelai	2,3	4,3	4,9
Kacang hijau	1,7	1,6	0,9
Produksi (000 ton)			
Padi	490,1	494,3	531,4
Jagung	40,4	48,0	56,5
Ubi Kayu	51,8	50,8	68,0
Kacang tanah	3,2	2,2	2,0
Ubi Jalar	12,8	11,3	9,7
Kacang kedelai	2,4	4,7	5,3
Kacang hijau	1,7	1,7	1,0

Perkembangan Areal Perkebunan Riau (000 Ha)

Sub sektor tanaman pangan terdiri dari tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Data tanaman pangan meliputi luas panen dan produksi tanaman bahan makanan, sayur-sayuran dan buah-buahan. Selama periode 2009 luas panen tanaman padi mengalami peningkatan sebesar 1,10 persen yaitu dari 147 796 hektar menjadi 149 423 hektar. Panen padi sawah terluas di Kabupaten Indragiri Hilir, sementara panen padi ladang terluas di Kabupaten Rokan Hulu.

Pada tahun 2009 ini, produksi tanaman padi sebesar 531 429 ton, terdiri dari 478.343 ton padi sawah dan 53.086 ton padi ladang. Tanaman padi terkonsentrasi di Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Indragiri Hilir, dan Kabupaten Pelalawan.

Perkembangan areal perkebunan sawit meningkat secara signifikan selama lima tahun terakhir, tahun 2009 seluas 1.911.113 hektar. Di areal tersebut, tahun 2009 produksi sawit Riau mencapai 5,9 juta ton. Perkebunan sawit Riau tersebar di semua kabupaten/kota, dengan areal terluas dan produksi tertinggi terdapat di Kabupaten Kampar dan Rokan Hulu.

PERTAMBANGAN DAN ENERGI

10

Perkembangan produksi minyak bumi Riau semakin menurun

Produksi minyak bumi semakin menurun dari tahun ke tahun dan produksi tahun 2009 mencapai 132,5 milyar barel, berkurang 7,8 persen dari tahun sebelumnya.

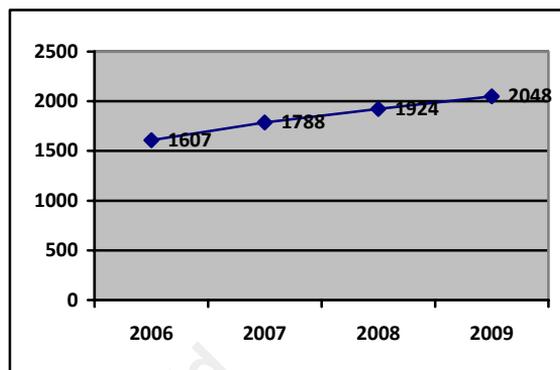
Produksi Minyak Bumi di Provinsi Riau, pada tahun 2009 sebanyak 132,52 juta barel. Di samping minyak mentah, sumber daya alam yang potensi lainnya adalah gas bumi, gambut dan batubara.

Kebijakan pemerintah di bidang kelistrikan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kegiatan ekonomi khususnya sektor industri. Untuk mencapai sasaran tersebut diupayakan peningkatan daya terpasang pembangkit tenaga listrik serta perluasan jaringan distribusi agar tersedia tenaga listrik dalam jumlah yang cukup dengan pelayanan yang baik.

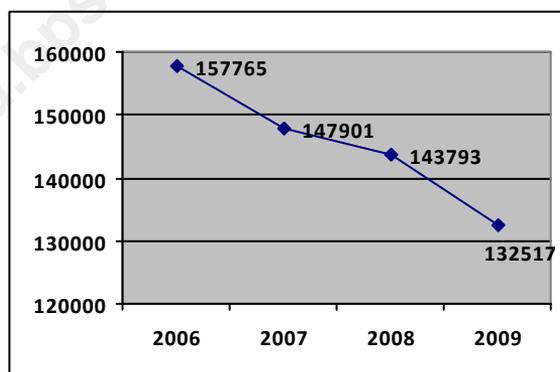
Kapasitas terpasang pembangkit listrik wilayah Riau tahun 2008 sebesar 83 211 KW dan tenaga yang dibangkitkan sebesar 151 020 099 KWH.

Jumlah pelanggan PLN tahun 2008 sebanyak 536 161, sebesar 87,92 persen merupakan pelanggan rumah tangga.

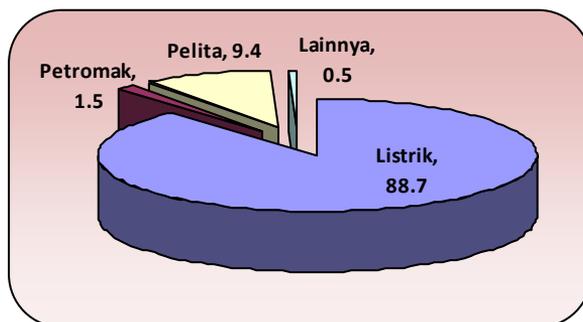
Produksi Listrik Riau (Ribu MWh)



Produksi Minyak Bumi Riau (Juta Barel)



Sumber Penerangan Riau 2009 (%)

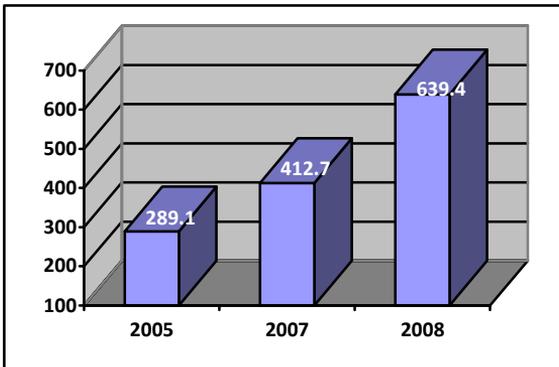


INDUSTRI PENGOLAHAN

Output 2008 lebih dari dua kali tahun sebelumnya

Output industri pengolahan tahun 2008 mencapai Rp 89,2 milyar, meningkat 115 persen dari tahun 2007.

Nilai Tambah per Tenaga Kerja Riau (000 Rp)



Statistik Industri Pengolahan di Riau

Uraian	2007	2008
Jumlah Perusahaan	203	196
Tenaga Kerja	55 818	53 307
Nilai Output (Milyar Rp)	41,52	89,22
Nilai Tambah (Milyar Rp)	23,03	34,08

Sumber: Riau Dalam Angka, 2010

Pada tahun 2008 jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Riau sebanyak 196 perusahaan. Berdasarkan kelompok industri, jumlah perusahaan yang ter-banyak adalah pada kelompok industri makanan dan minuman (15) yaitu sebanyak 127 perusahaan, diikuti kelompok Industri Karet, barang dari karet dan barang plastik (25) sebanyak 16 perusahaan.

Pada tahun 2008, Industri Besar dan Sedang di Provinsi Riau menyerap tenaga kerja sebanyak 53 307 orang dengan pengeluaran untuk pekerja sebesar 1 459,92 milyar rupiah.

Nilai output pada industri besar dan sedang tahun 2008 sebesar 89 223,92 milyar rupiah dengan biaya input yang dikeluarkan sebesar 54 671,16 milyar rupiah.

Selanjutnya nilai produksi barang yang dihasilkan perusahaan industri besar dan sedang mencapai 87 349,11 milyar rupiah. Nilai produksi terbesar dihasilkan oleh sub sektor industri makanan dan minuman (15) sebesar 59 386,38 milyar rupiah.

Kebutuhan perumahan di Riau meningkat tajam

Kebutuhan perumahan di Riau meningkat tajam sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pembangunan yang semakin pesat.

Berbagai usaha dilakukan pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan perumahan yang sehat dan teratur. Pada tahun 2009 pengembang swasta telah merealisasikan pembangunan 5 558 unit perumahan yang tersebar di beberapa kabupaten/kota Provinsi Riau. Kabupaten/Kota yang terbanyak dibangun perumahan adalah Kota Pekanbaru sebanyak 2 351 unit, diikuti Kabupaten Kampar sebanyak 2 680 unit dan sisanya di Kabupaten Pelalawan, Siak, Dumai dan Bengkalis sebanyak 76, 193, 208 dan 48 unit.

Dalam rangka penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-18 tahun 2012 di Riau, saat ini telah dibangun beberapa venue/tempat-tempat pertandingan seperti gelanggang remaja yang telah selesai dibangun dan *main stadium* yang sedang dibangun di lahan seluas 100 hektar yang diperkirakan akan dapat menampung 50.000 penonton.

Pembangunan Rumah dengan KPR BTN

Uraian	2007	2008	2009
Perumnas	75	85	39
Developer	6 630	6 845	5 792
Real Esatate	158	343	128

Statistik Konstruksi Riau

Uraian	2007	2008
Perusahaan Konstruksi		
Kecil	2 914	4 184
Menengah	551	628
Besar	34	41
Tenaga Kerja	10 362	10 040
Nilai Konstruksi (Juta Rp)		
Bangunan Gedung	930 141	1 322 453
Bangunan Sipil	698 291	886 030

Sumber: Statistik Indonesia, 2009

HOTEL DAN PARIWISATA

Riau memiliki berbagai objek wisata

Riau memiliki berbagai objek wisata seperti wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam, wisata kuliner dan wisata belanja.

Statistik Hotel dan Pariwisata Riau

Uraian	2007	2008	2009
Akomodasi			
Hotel Bintang	32	31	32
Hotel non Bintang	327	295	295
Total	358	326	327
Jumlah Kamar			
Hotel Bintang	2 592	2 637	2 856
Hotel non Bintang	6 969	6 442	6 422
Total	9 561	9 079	9 278
Jumlah Tempat Tidur			
Hotel Bintang	3 815	3 868	4 190
Hotel non Bintang	11 774	10 793	10 793
Total	15 589	14 661	14 983

Statistik Wisatawan Mancanegara di Riau

Uraian	2007	2008	2009
Kebangsaan (Ribuan Orang)			
Asean	26,57	27,88	26,99
Asia	3,24	3,19	2,90
Amerika	0,76	0,79	0,42
Eropa	2,32	1,94	0,73
Australia	0,29	0,23	0,14
Lainnya	0,14	0,16	1,68

Selama dua tahun terakhir jumlah akomodasi relatif berkurang. Pada tahun 2009 jumlah akomodasi hotel sebanyak 327 unit yang tersebar di kabupaten/kota di provinsi Riau. Terbanyak terdapat di kota Pekanbaru, 95 unit atau sekitar 29,14 persen. Adapun jumlah kamar dan tempat tidur tersedia sebanyak 9.278 kamar dan 14.983 tempat tidur. Di kota Pekanbaru, tersedia 4.307 kamar (46,42 persen) dan 6.387 tempat tidur (42,63 persen).

Berdasarkan statistik wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan mancanegara paling banyak berasal dari negara-negara Asean seperti Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina. Beberapa tempat wisata yang dapat ditemui di Riau misalnya Candi Muara Takus yang terdapat di Kabupten Kampar selain itu kesenian tradisional rakyat pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singigi dapat dijadikan even nasional yang setiap tahunnya mendatangkan wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini.

Di Tahun 2009, panjang jalan 23.724,96 km, dengan pertumbuhan 7,20 persen dari tahun sebelumnya.

Kelancaran perhubungan darat sangat tergantung dengan kondisi prasarana perhubungan darat, seperti jalan dan jembatan. Di Tahun 2009, panjang jalan 23.724,96 km, dengan pertumbuhan 7,20 persen dari tahun sebelumnya.

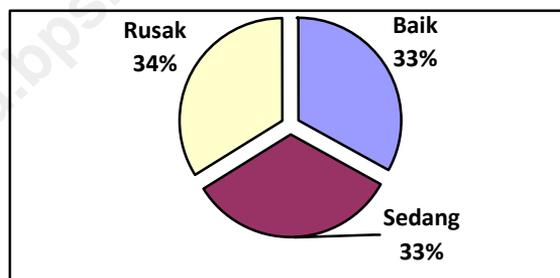
Jalan dalam kondisi baik sepanjang 7.856,41 km (33,11 persen), jalan dalam kondisi sedang sepanjang 7.832,71 km (33,01 persen), dan 33,87 persen lainnya dalam kondisi rusak atau rusak berat.

Pada sektor komunikasi, secara umum terdapat perkembangan positif dari tahun ke tahun. Masyarakat semakin terbuka dengan kemajuan teknologi informasi dan informasi (TIK). Selama tahun 2008-2009 terdapat peningkatan jumlah pengguna telepon, hp dan internet. Pengguna telepon tidak terlalu banyak peningkatan, hanya sekitar 0,07 persen, sedangkan pengguna HP dan internet meningkat cukup besar, masing-masing 19,49 persen dan 8,6 persen.

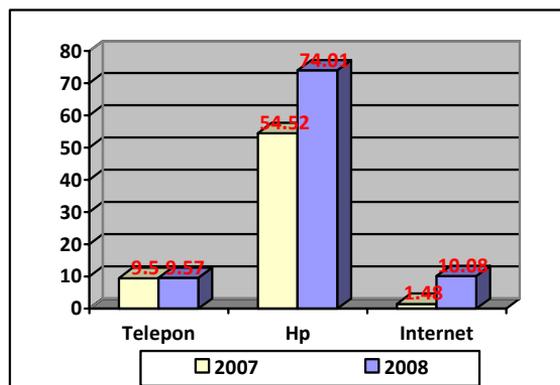
Statistik Transportasi Riau

Uraian	2007	2008	2009
Panjang Jalan			
Negara	1 126,11	1 126,11	1 126,11
Provinsi	3 033,32	3 033,32	3 033,25
Kabupaten/Kota	17 971,16	17 971,16	19 566,00
Jenis Permukaan			
Aspal	6 349,31	6 389,76	6 826,22
Kerikil	6 762,46	6 721,01	6 457,36
Tanah	7 702,51	7 702,51	8 210,37
Beton	1 316,31	1 317,31	2 237,94

Keadaan Permukaan Jalan (%),2009



Rumah Tangga Memiliki Akses TIK (%)



PERBANKAN DAN INVESTASI

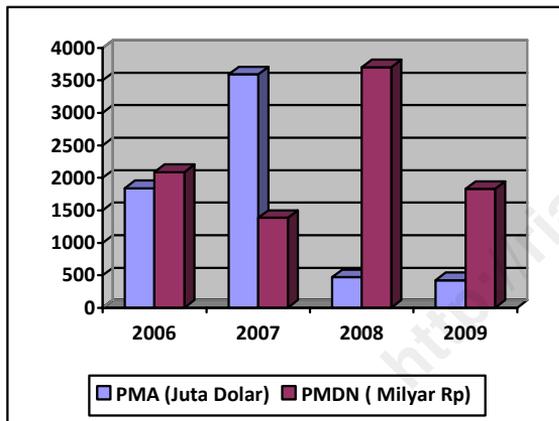
Sejak krisis ekonomi, PMA merosot tajam

Penanaman modal asing (PMA) tahun 2009 sebesar US\$ 425,4 juta, merosot tajam dibanding PMA tahun 2007.

Statistik Perbankan Riau

Uraian	2007	2008	2009
Jumlah Bank (unit)	202	428	507
Dana Perbankan (Milyar Rp)	31 640	30 016	30 654

Nilai Investasi Riau



Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, salah satunya adalah dengan menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk kegiatan investasi/penanaman modal, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Pada tahun 2009 tercatat Besarnya investasi PMDN di daerah Riau sebesar 1,93 triliun rupiah, dimana investasi terbesar digunakan untuk industri makanan sebesar 973,90 milyar rupiah, jasa lainnya sebesar 300,60 milyar rupiah dan perkebunan sebesar 261,40 milyar rupiah. Sedangkan sisanya sebesar 394,50 milyar rupiah diinvestasikan pada sektor kehutanan, industri lainnya dan industri kayu. Sedangkan PMA, investasi yang tercatat pada tahun 2009 sebesar 425,4 juta US \$. Investasi tersebut terbesar pada sektor industri makanan sebesar 210,40 juta US \$, kemudian perumahan sebesar 172,20 juta US \$, industri kimia sebesar 17,80 juta US \$ dan sisanya sebesar 25 juta US \$ ditanamkan pada sektor jasa lainnya sebesar 12,60 juta US \$, perkebunan sebesar 6,10 juta US \$, perdagangan sebesar 5,50 juta US \$, perhotelan nasional 0,5 juta US \$ dan industri lainnya sebesar 0,3 juta US \$.

Kesejahteraan petani membaik di tahun 2010, ditunjukkan dengan nilai NTP Januari-Juni 2010 yang mencapai 103,43.

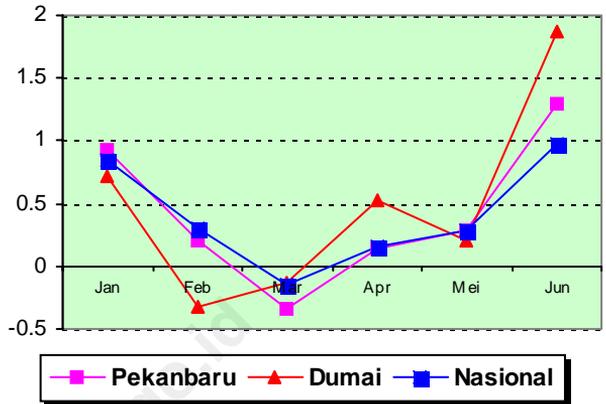
Di Pekanbaru, seluruh kelompok pengeluaran pada bulan Juli 2009 mengalami inflasi. Sementara di Dumai, ada satu kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu kelompok pengeluaran sandang. Di Kota Pekanbaru pada bulan Juli 2009 terjadi inflasi sebesar 1,59 persen, sementara di Kota Dumai terjadi inflasi sebesar 2,94 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi terbesar -baik di Pekanbaru maupun di Dumai- terjadi pada kelompok bahan makanan yang mengalami inflasi sebesar 4,88 persen dan 6,37 persen.

Pada bulan Juni terjadi inflasi tertinggi selama tahun 2010, artinya harga barang dan jasa pada bulan Juni lebih tinggi dari bulan-bulan sebelumnya di tahun 2010.

NTP Riau tahun 2009 masih kurang dari 100, atau tepatnya 99,06, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan petani belum seperti yang diharapkan dan kondisinya masih dibawah kondisi pada tahun 2007.

Kesejahteraan petani membaik di tahun 2010, ditunjukkan dengan angka NTP Januari-Juni 2010 yang mencapai 103,43. Terutama pada subsektor hortikultura dengan angka NTP 112,10.

Inflasi Pekanbaru, Dumai dan Nasional Jan-Juni 2010



Laju Inflasi dan Nilai Tukar Petani di Riau

Indikator	2007	2008	2009
Nilai Tukar Petani			99,06
Inflasi Pekanbaru			
Inflasi Dumai		-	

Sumber: Riau Dalam Angka, 2010

*** Catatan:

Inflasi merupakan indikator yang menunjukkan kenaikan harga dari barang dan jasa secara umum yang terjadi di suatu wilayah dan dihitung berdasarkan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan bersangkutan terhadap bulan sebelumnya.

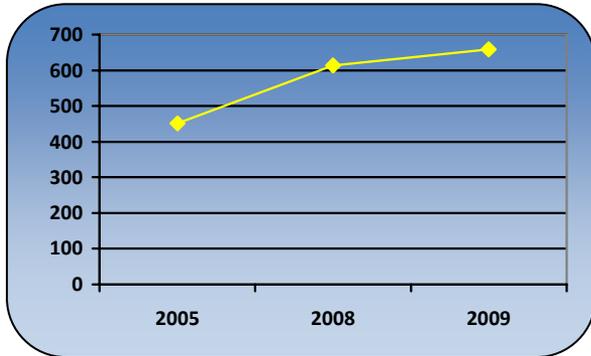
Nilai Tukar Petani (NTP) adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani.

PENGELUARAN PENDUDUK

Pengeluaran penduduk semakin meningkat

Pengeluaran perkapita penduduk Riau semakin meningkat, meskipun konsumsi kalori dan protein di tahun 2009 menurun.

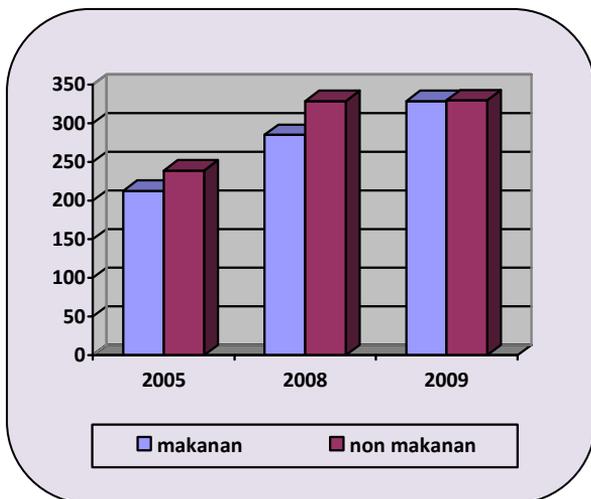
Perkembangan pengeluaran perkapita (Ribu Rp/bulan)



Konsumsi Kalori dan Protein (gram)

Konsumsi	2005	2008	2009
Kalori	2.083,4	2.144,4	1.932,54
Protein	58,0	57,9	54,7

Pengeluaran Makanan dan Non Makanan di Riau (ribu Rp/bln)



Kesejahteraan dapat dikatakan makin baik apabila kalori dan protein yang dikonsumsi penduduk semakin meningkat sampai akhirnya melewati standar kecukupan konsumsi kalori/protein per kapita sehari.

Untuk tahun 2009 rata – rata konsumsi kalori per kapita sehari untuk Propinsi Riau adalah 1.932,5 kalori dan rata-rata konsumsi protein per kapita sehari menunjukkan angka 54,7 gram.

Pengeluaran rata-rata sebulan penduduk Riau di daerah kota pada tahun 2009 telah mencapai 658.298 rupiah sedangkan di daerah pedesaan baru mencapai 490.494 rupiah atau hanya sebesar 74,5 persen pengeluaran rata-rata masyarakat kota. Secara keseluruhan pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Riau diperkirakan 575.064 rupiah.

Pada tahun 2009 persentase pengeluaran makanan terhadap seluruh pengeluaran di Riau masih cukup tinggi yaitu sekitar 51,53 persen.

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

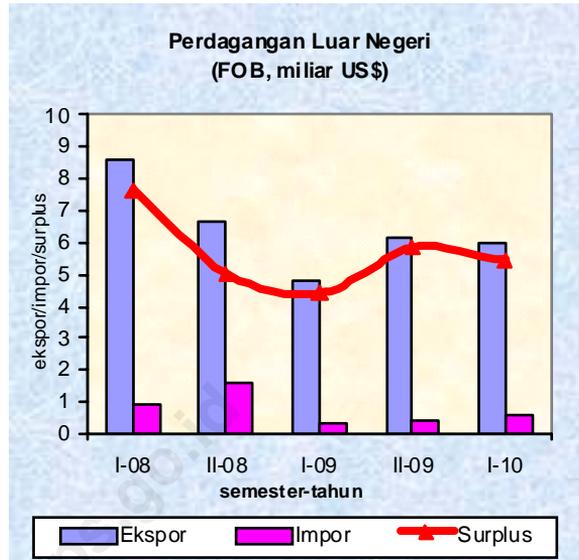
Ekspor dan impor Riau 2009 kembali menurun

Setelah meningkat di tahun 2008, ekspor dan impor Riau kembali menurun di 2009 dengan nilai yang lebih rendah dibanding 2007

18

Neraca Perdagangan Luar Negeri Riau semester pertama (januari-juni) 2010, menurun dibanding semester sebelumnya, namun masih lebih tinggi dibanding semester pertama 2009. Pada tahun 2007 surplusnya senilai 10.190,9 juta US\$ meningkat menjadi 13.597,5 juta US\$ pada tahun 2008, kemudian menurun kembali sebesar 24,77 persen menjadi 10.229,6 di tahun 2009. Surplus Neraca Perdagangan Luar Negeri tahun 2007-2009 lebih besar didukung oleh surplus komoditas non migas. Surplus komoditas non-migas senilai 5.576,8 juta US\$ di tahun 2007 meningkat menjadi 6.975,9 juta US\$ pada tahun 2009.

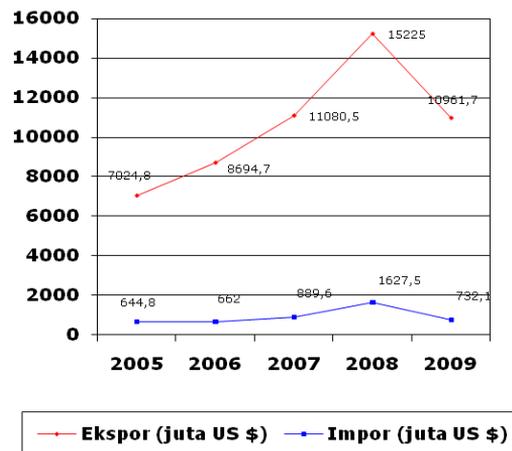
Ekspor Riau 2009 yang sebesar 10.961,7 juta US\$ tersebut didistribusikan ke berbagai negara. Adapun lima negara tujuan utama ekspor Riau pada tahun 2009 adalah (1) China dengan nilai ekspor sebesar 2.085,7 juta US\$ atau sekitar 19,03 % dari total ekspor Riau, (2) India sebesar 1.766,9 juta US\$ (16,12 persen), (3) Korea Selatan sebesar 1.003,9 juta US\$ (9,16 persen), (4) Jepang sebesar 992,6 juta US\$ (9,05 persen), (5) Belanda sebesar 823,7 juta US\$ (7,51 persen). Seluruh nilai ekspor ke lima negara utama tersebut mencapai 60,87 % dibanding total nilai ekspor Riau tahun 2009.



*** Tahukah Anda

Selama sepuluh tahun terakhir, ekspor, impor dan ekspor netto Riau tertinggi terjadi pada tahun 2008.

Ekspor-Impor Riau 2005-2009 (juta US \$)



PENDAPATAN REGIONAL

Sektor pertambangan dan penggalian dengan migas masih mendominasi

Struktur ekonomi dengan migas didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian yang pada tahun 2009 kontribusinya mencapai 42,04 persen.

Perkembangan ekonomi Riau

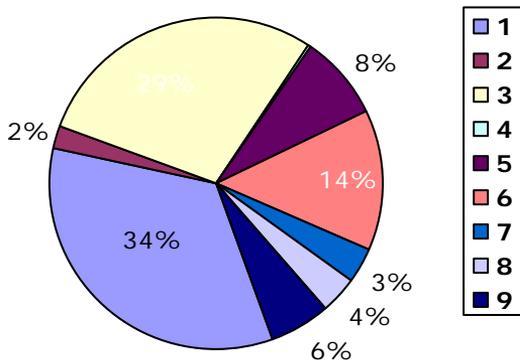
Uraian	2007	2008	2009
PDRB adhb (milyar Rp)			
Dg migas	210.003	276.400	319.511
Tanpa migas	117.035	149.125	179.197
PDRB adhk 2000 (milyar Rp)			
Dg migas	86.213	91.085	93.729
Tanpa migas	39.421	42.597	45.338
PDRB perkapita adhb (juta Rp)			
Dg migas	41,41	53,26	60,21
Tanpa migas	23,08	28,74	33,77
PDRB perkapita adhk '00 (juta Rp)			
Dg migas	17,00	17,55	17,66
Tanpa migas	7,77	8,21	8,54
Pertumbuhan Ekonomi (%)			
Dg migas	3,41	5,65	2,90
Tanpa migas	8,25	8,06	6,14

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu yang diperhatikan pemerintah dalam pembangunan, dan tertuang sebagai salah satu dari prinsip *triple track strategy*. Pertumbuhan ekonomi Riau tanpa migas tahun 2009 sebesar 6,44 persen, atau melambat selama dua tahun terakhir yang tumbuh 8,25 persen dan 8,06 persen.

Pertumbuhan ekonomi dengan migas Riau 2009 sebesar 2,90 persen, melambat dari tahun sebelumnya yg tumbuh 5,65 persen. Namun pertumbuhan sektor pertambangan termasuk migas justru mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,02 persen.

Struktur ekonomi tanpa migas Riau pada tahun 2009 didominasi oleh tiga sektor yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan yang ketiganya memberikan kontribusi sebesar 76,51 persen, dimana peran masing-masing adalah sebesar 33,86 persen, 28,79 persen dan 13,86 persen. Sementara struktur ekonomi dengan migas didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian karena sektor ini mampu memberi kontribusi paling besar. Pada tahun 2009 kontribusi sektor ini mencapai 42,04 persen.

Struktur Ekonomi tanpa migas 2009 menurut Lapangan Usaha



PERBANDINGAN REGIONAL

20

Riau memberi kontribusi terbesar kedua terhadap PDRB Sumatera

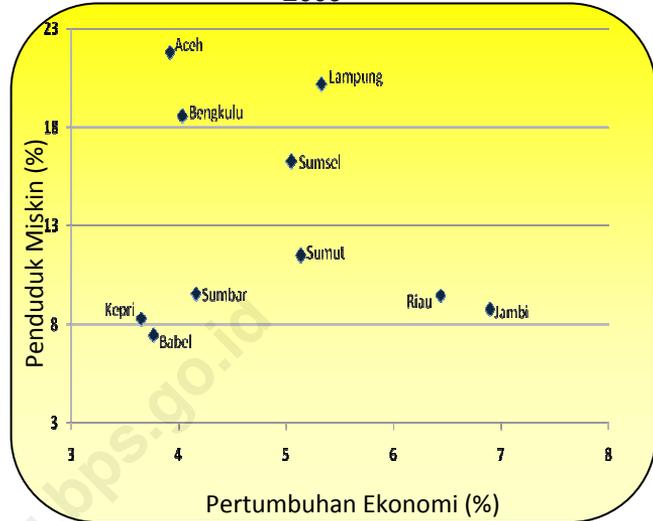
PDRB tanpa migas adhb 2009 pulau Sumatera berasal dari Sumatera Utara 27,09 %, Riau 20,71 %, Sumatera Selatan 11,34%, Lampung 10,10 %, dan provinsi lainnya masing-masing kurang dari 10 %

Kontribusi provinsi Riau terhadap struktur ekonomi tanpa migas di pulau Sumatera sebesar 20,71 persen, berada pada peringkat ke-dua terbesar, setelah provinsi Sumatera Utara yang memberi kontribusi sebesar 27,09 persen. Pertumbuhan ekonomi provinsi Riau juga berada pada peringkat ke-dua tertinggi, 6,44 persen, setelah provinsi Jambi yang tumbuh sebesar 6,90 persen.

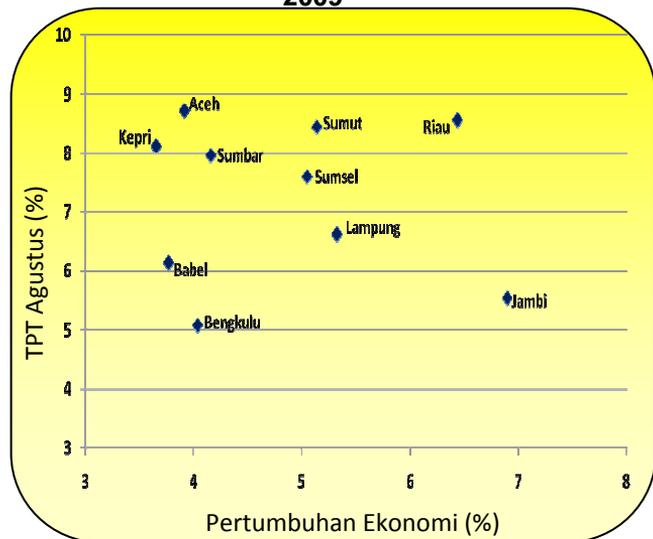
Grafik di samping menunjukkan posisi provinsi Riau diantara provinsi se-Sumatera dilihat menurut indikator ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dan social (tingkat pengangguran dan kemiskinan). Seyogyanya pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan lapangan kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kemakmuran masyarakat, sehingga tingkat kemiskinan menjadi rendah.

Ternyata meski pertumbuhan ekonomi Riau tinggi, namun tingkat kemiskinan dan pengangguran di Riau masih tinggi dibandingkan provinsi lain di pulau Sumatera.

Pertumbuhan ekonomi dan Persentase penduduk miskin di Sumatera 2009



Pertumbuhan ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Sumatera 2009



Lampiran Tabel

<http://riau.bpk.go.id>

Tabel 1. Nama-nama Ibukota, Luas Wilayah, Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau 2009

Kabupaten/Kota	Ibukota	Luas (Ha)	Jumlah Hari Hujan (kali)	Curah Hujan (mm)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kuantan Singingi	Teluk Kuantan	520 216	87	1.399,5
02. Indragiri Hulu	Rengat	767 627	178	2.656,5
03. Indragiri Hilir	Tembilahan	1 379 837	104	1.725,0
04. Pelalawan	Pangkalan Kerinci	1 240 414	147	1.940,6
05. Siak	Siak Sri Indrapura	823 357	-	-
06. Kampar	Bangkinang	1 092 820	110	3.349,0
07. Rokan Hulu	Pasir Pengarayan	722 978	136	2.510,0
08. Bengkalis	Bengkalis	843 720	36	729,1
09. Rokan Hilir	Bagan Siapi-Api	896 143	55	1.427,5
10. Kepulauan Meranti	Selat Panjang	360 703	-	-
71. Pekanbaru	Pekanbaru	63 301	193	3.214,4
73. Dumai	Dumai	203 900	44	635,0
Provinsi Riau	Pekanbaru	8 915 016	193	19.586,6

Sumber: Kanwil Badan Pertanahan Nasional Provinsi Riau
Stasiun Meteorologi Pekanbaru

Tabel 2. Jumlah Kecamatan dan Kelurahan/Desa menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau 2010

Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa
(1)	(2)	(3)
01. Kuantan Singingi	12	209
02. Indragiri Hulu	14	194
03. Indragiri Hilir	20	192
04. Pelalawan	12	118
05. Siak	14	126
06. Kampar	20	245
07. Rokan Hulu	16	153
08. Bengkalis	8	102
09. Rokan Hilir	13	140
10. Kepulauan Meranti	5	73
71. Pekanbaru	12	58
73. Dumai	5	33
Provinsi Riau	151	1.643

Sumber: Master File Desa (MFD) BPS

Tabel 3. Jumlah Penduduk Riau menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (jiwa) 2010

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kuantan Singingi	149.368	141.676	291.044
02. Indragiri Hulu	186.989	175.972	362.961
03. Indragiri Hilir	340.299	322.006	662.305
04. Pelalawan	159.247	143.774	303.021
05. Siak	196.814	180.418	377.232
06. Kampar	353.787	332.243	686.030
07. Rokan Hulu	245.636	229.375	475.011
08. Bengkalis	257.200	241.184	498.384
09. Rokan Hilir	283.758	268.675	552.433
10. Kepulauan Meranti	90.577	85.794	176.371
71. Pekanbaru	459.533	444.369	903.902
73. Dumai	131.781	122.556	254.337
Provinsi Riau	2.854.989	2.688.042	5.543.031

Sumber: Hasil Olah Cepat Sensus Penduduk (SP) 2010

Tabel 8. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau 2009

Kabupaten/Kota	IPM	Peringkat IPM (Provinsi)	Peringkat IPM (Nasional)	Reduksi Shortfall 2008-2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Kuantan Singingi	73,38	8	124	1,59
02. Indragiri Hulu	73,89	7	101	1,72
03. Indragiri Hilir	74,95	4	73	2,10
04. Pelalawan	72,69	9	152	2,21
05. Siak	76,05	3	49	1,66
06. Kampar	74,14	6	92	1,90
07. Rokan Hulu	72,29	10	179	1,59
08. Bengkalis	74,64	5	84	2,00
09. Rokan Hilir	71,98	11	192	1,66
10. Kepulauan Meranti	70,15	12	287	-
71. Pekanbaru	77,86	1	10	1,46
73. Dumai	77,33	2	21	1,83
Provinsi Riau	75,60	-	3	2,06

Keterangan: Angka Sementara

Tabel 18. Ekspor Impor Riau (Juta US\$)
2007 - 2010

Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	Semester I 2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
EKSPOR	11.080,5	15.225,0	10.961,7	6.007,9
Migas	4.694,1	5.874,2	3.323,6	2.174,9
Non Migas	6.386,4	9.350,8	7.638,1	3.833,0
IMPOR	889,6	1.627,5	732,1	558,6
Migas	80,0	56,0	69,9	76,6
Non Migas	809,6	1.571,5	662,2	482,0
SURPLUS/DEFISIT	10.190,9	13.597,5	10.229,6	5.449,3
Migas	4.614,1	5.818,2	3.253,7	1.408,9
Non Migas	5.576,8	7.779,3	6.975,9	3.351,0

Sumber: Statistik Ekspor-Impor